



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Vasalasutta - 3
(K 5.7)
Khotbah tentang Paria

www.dhammadivhari.or.id

117. "Seseorang yang di sini melukai makhluk-hidup, apakah itu sekali-kelahiran atau dua kali-kelahiran, makhluk-makhluk yang tidak memiliki belas-kasih terhadap makhluk-makhluk; kamu harus mengenali dia sebagai paria."

118. “Seseorang yang membunuh atau menyerang desa-desa dan kota-kota, terkenal dengan nama buruknya sebagai seorang penindas; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

119. “Apabila di desa atau di hutan, dia mencuri harta yang menjadi milik orang lain, mengambil sesuatu yang tidak diberikan; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

120. "Seseorang, yang setelah mengambil utang, lari dari tanggung-jawab ketika ditagih dengan berkilah: "Sungguh saya tidak ada utang pada kamu;" kamu harus mengenali dia sebagai paria."

121. "Seseorang yang, dari kerinduan pada harta-benda yang kecil, membunuh orang yang sedang berjalan di jalanan dan mengambil harta-benda tersebut; kamu harus mengenali dia sebagai paria."

122. “Seorang laki-laki yang demi dirinya sendiri, demi orang lain dan demi kekayaan, berbicara bohong ketika dia ditanya dalam posisi sebagai seorang saksi; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

123. “Seseorang yang terlihat di antara istri-istri saudara-saudaranya atau teman-temannya, dengan kekerasan atau melalui rasa sayang; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

124. “Seseorang yang mampu tidak mendukung ibu atau ayahnya ketika mereka telah tua dan telah melewati usia mudanya; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

125. "Seseorang yang memukul atau mengumpat dengan menggunakan kata-kata kepada ibu, ayah, kakak laki-laki, kakak perempuan atau ibu mertua; kamu harus mengenali dia sebagai paria."

126. "Seseorang yang, ketika ditanya tentang hal yang baik, memerintahkan orang lain hal yang tidak baik, menasihatnya dengan cara yang kabur; kamu harus mengenali dia sebagai paria."

127. “Seseorang yang setelah melakukan perbuatan jahat berharap: ‘Semoga tidak ada yang mengetahui saya,’ seorang penyembunyi perbuatannya; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

128. "Seseorang yang setelah mengunjungi keluarga lain, setelah makan makanan yang enak, tidak membalas penghormatan ketika mereka berkunjung; kamu harus mengenali dia sebagai paria."

129. “Seseorang yang menipu dengan menggunakan perkataan bohong kepada seorang brahmana, pertapa atau seorang pengemis lainnya; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

130. “Seseorang yang, pada waktu makan telah tiba, mengumpat dengan kata-kata dan tidak memberikan makanan kepada seorang brahmana atau seorang pertapa; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

131. “Seseorang yang di sini berbicara dengan perilaku orang yang buruk, tertutup oleh delusi, mencari sesuatu untuk dirinya sendiri; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

132. “Seseorang yang memuji dirinya sendiri dan melecehkan orang-orang lain, adalah orang yang hina karena kesombongannya sendiri; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

133. “Seorang yang membuat orang lain marah, yang bersifat lokek, yang berkeinginan jahat, kikir, licik, tanpa-malu atau tanpa rasa takut berbuat jahat; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

134. “Seseorang yang mencaci Buddha, atau murid-Nya, apakah seorang pengembara atau perumah-tangga; kamu harus mengenali dia sebagai paria.”

135. “Seseorang yang bukan arahat mengaku sebagai seorang arahat, seorang pencuri di dunia ini bersama dengan Brahmā; ini benar-benar paria yang terendah.”

- “Sampah-paria ini telah dikatakan, mereka telah diterangkan oleh-Ku.”

136. “Bukan karena kelahiran seseorang menjadi paria, bukan karena kelahiran seseorang menjadi brahmana. Karena perbuatan seseorang menjadi paria, karena perbuatan seseorang menjadi brahmana.”

137. “Pahamilah dengan cara itu juga, sesuai dengan contoh yang Aku berikan. Paria yang bernama Sopāka yang terkenal dengan nama Mātāṅga.”

138. “Mātāṅga tersebut telah mencapai ketenaran yang terbaik, yang sangat sulit untuk diperoleh. Banyak kesatria dan brahmana datang untuk melayani dia.”

139. “Setelah menaiki jalan menuju ke surga, jalan-raya yang tanpa debu, setelah melenyapkan nafsu-indriawi, dia mengambil kelahiran di dunia para Brahmā. Status sosial dia tidak menghalanginya dari kelahiran di dunia para Brahmā.”

140. “Mereka yang telah lahir di keluarga para guru, yaitu para brahmana yang menguasai mantra, mereka seringkali terlihat terlibat pada perbuatan-perbuatan yang jahat.”

141. “Mereka tercela di kehidupan sekarang dan di kelahiran mendatang adalah tempat tujuan yang buruk. Status sosial tidak menghalangi mereka dari tempat tujuan yang buruk atau celaan.”

142. “Bukan karena kelahiran seseorang menjadi paria, bukan karena kelahiran seseorang menjadi brahmana. Karena perbuatan seseorang menjadi paria, karena perbuatan seseorang menjadi brahmana.”

- *“na jaccā vasalo hoti, na jaccā hoti brāhmaṇo. kammunā vasalo hoti, kammunā hoti brāhmaṇo”ti.*
- “Bukan karena kelahiran seseorang menjadi paria, bukan karena kelahiran seseorang menjadi brahmana. Karena perbuatan seseorang menjadi paria, karena perbuatan seseorang menjadi brahmana.”

- Ketika hal yang demikian dikatakan, brahmana Aggikabhāradvāja berkata ini kepada Begawan — “Luar biasa, Tuan Gotama! Luar biasa, Tuan Gotama! Tuan Gotama telah membuat Dhamma menjadi jelas dengan berbagai cara seperti seolah-olah dia menegakkan sesuatu yang telah ditelungkupkan,

- mengungkapkannya sesuatu yang tersembunyi, menunjukkan jalan kepada seseorang yang kehilangan arah, atau memegang sebuah lampu di dalam kegelapan sehingga mereka yang mempunyai mata bisa melihat objek-bentuk.

- Wahai Tuan Gotama, saya pergi kepada Tuan Gotama sebagai perlindungan, dan kepada Dhamma, dan kepada saṅgha para bhikkhu. Sejak hari ini semoga Tuan Gotama mengingat saya sebagai seorang upāsaka yang telah pergi kepada Dia sebagai perlindungan seumur hidup.”

Penjelasan

- *“na jaccā vasalo hoti, na jaccā hoti brāhmaṇo. kammunā vasalo hoti, kammunā hoti brāhmaṇo”ti.*
- “Bukan karena kelahiran seseorang menjadi paria, bukan karena kelahiran seseorang menjadi brahmana. Karena perbuatan seseorang menjadi paria, karena perbuatan seseorang menjadi brahmana.”

- **Seseorang yang di sini**: seseorang yang dimaksud di sini adalah makhluk. **Melukai**: seseorang mengambil nyawa makhluk dengan menggunakan usaha yang bersumber dari kehendak-kehendak melalui pintu-tubuh, atau bersumber dari kehendak-kehendak melalui pintu-lisan.

- **Makhluk-makhluk yang tidak memiliki belas-kasih terhadap makhluk-makhluk:** dengan ini Begawan mengatakan tiadanya rasa kasihan di dalam hati makhluk-makhluk tersebut.

(118) Seseorang yang

membunuh: seseorang yang membunuh, menghancurkan.

Menyerang: setelah mengepungnya dengan pasukan.

Desa-desa dan kota-kota: di sini dengan kata 'dan' hendaknya dipahami sebagai kota-besar juga.

(119) Apabila sedang berada di desa atau di hutan: desa di sini adalah mencakup semuanya, yaitu desa, kota dan juga kota-besar beserta dengan daerah sekitarnya. Dengan mengesampingkan itu, sisanya adalah hutan.

(120) Seseorang, yang setelah mengambil utang: setelah mengambil utang melalui pengambiln dengan berbagai usaha seperti yang demikian ini:
(1) pengambiln utang dengan menggunakan jaminan, yaitu dengan 'meletakkan' harta apa pun yang menjadi miliknya;

- atau (2) pengambilan utang dengan memberikan keuntungan dengan tanpa ‘meletakkan’ apa pun melainkan janji: “Setelah sekian waktu, saya akan memberikan keuntungan sebanyak ini;”

- atau (3) pengambilan utang dengan janji: “Penghasilan yang didapat dari sini, uang keuntungan saya tersebut akan menjadi milik kamu,” atau “Penghasilan yang didapat dibagi rata berdua,”

(121) Dari kerinduan pada harta-benda yang kecil: dari harapan terhadap apa pun, bahkan terhadap harta-benda yang kecil. **Orang yang sedang berjalan di jalanan:** siapa pun yang sedang berjalan di jalan, perempuan atau pun laki-laki.

(122) **Demi dirinya sendiri:**
demi alasan kehidupannya
sendiri, demikian pula **demi**
orang lain. Demi kekayaan:
demi kekayaannya sendiri
atau demi kekayaan orang
lain. Kata 'dan' di tempat mana
pun di sini berarti 'alternatif.'

(123) **Saudara-saudaranya:** mereka yang terikat dalam satu keluarga. **Teman-temannya:** mereka yang menjadi teman-temannya. **Di antara istri-istri:** di antara istri-istri orang lain. **Terlihat:** terlihat di dalam aktivitas yang menjijikkan; artinya adalah dia terlihat melakukan perzinaan.

(124) **Ibu atau ayahnya:** jadi bahkan juga dengan cinta-kasih sebagai sebab-terdekatnya. **Ketika mereka telah tua dan telah melewati usia mudanya:** jadi bahkan juga dengan belas-kasih sebagai sebab-terdekatnya.

Selesai